



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POSTER DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI BAHASA ARAB DI MAN 01 PRABUMULIH

Husnul Amin^{1*)}, Ahmad Sopian²⁾ dan Marini³⁾

¹ STAI Raudhtul Ulum

² STAI Raudhtul Ulum,

³ MAN 1 Prabumulih

Email: ¹husnulamini@stit-ru.ac.id, ²asopian2020@gmail.com, ³ririn.alfathir@gmail.com

ABSTRAK

Media Pembelajaran adalah suatu alat bantu yang dapat dijadikan penyaluran pesan sehingga terjadinya interaksi antara siswa dengan sumber belajar. **Poster** adalah **media** visual berupa gambar pada selembar kertas yang berukuran besar yang dapat digantung atau ditempel di dinding, atau permukaan lainnya yang berfungsi untuk menyampaikan informasi tertentu yang dapat mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang lain yang melihatnya. Kita kenal bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Media Pembelajaran digambarkan sebagai alat bantu bagi siswa agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, di sinilah letak pentingnya media pembelajaran, karena bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui bagaimana pengaruhnya menggunakan media dalam proses belajar mengajar apakah memang dengan menggunakan media hasil belajar siswa lebih meningkat atau malah sebaliknya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, *deep interview*, observasi, dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus TSR dan rumus kolerasi *product moment* untuk data yang didapat dari angket dan dokumentasi yang berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dari teknik analisis kualitatif yang berhubungan dengan data yang didapat melalui wawancara. Dari sekian banyak pengumpulan data yang ditunjang dengan teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran bidang studi Bahasa Arab di MAN 01 Prabumulih tergolong sedang yaitu terdapat 8 responden atau 27 % dari seluruh jumlah responden tergolong tinggi, sedangkan yang termasuk kategori sedang terdapat 18 responden atau 60 %, sementara itu yang termasuk kategori rendah terdapat 4 responden atau 13%. Hasil belajar siswa bidang studi Bahasa Arab di MAN 01 Prabumulih tergolong sedang yaitu terdapat 5 responden 17 % dari jumlah responden yang menjadi sampel penelitian ini. Sedangkan yang termasuk kategori sedang terdapat 15 responden atau 50 %, sedangkan yang termasuk kategori rendah 10 responden atau 33 %.

Keyword: *Media, learning outcomes, learning.*



ABSTRACT

Learning Media is a tool that can be used as a message distribution so that there is interaction between students and learning resources. Poster is a visual media in the form of an image on a large sheet of paper that can be hung or attached to a wall or other surface that serves to convey certain information that can influence and motivate the behavior of other people who see it. teaching and learning process. Learning media is described as a tool for students so that students can more easily understand the subject matter, this is where the importance of learning media lies, because it can improve student learning outcomes. The purpose of this study is to find out how the effect of using media in the teaching and learning process is that by using media students' learning outcomes are increasing or vice versa. Data collection methods used in this research are questionnaire methods, deep interviews, observation, documentation. After the data is collected, it is then analyzed using statistical analysis techniques using the TSR formula and product moment correlation formula for data obtained from questionnaires and documentation related to the use of instructional media in improving student learning outcomes, from qualitative analysis techniques related to the data obtained through interviews. Of the many data collections supported by existing theories, it can be concluded that the use of learning media in the Arabic language study field at MAN 01 Prabumulih is classified as moderate, namely there are 8 respondents or 27% of the total number of respondents which are classified as high, while those included in the moderate category are 18 respondents or 60%, while those included in the low category were 4 respondents or 13%. The learning outcomes of students in the field of Arabic studies at MAN 01 Prabumulih are classified as moderate, namely there are 5 respondents 17% of the number of respondents who are the sample of this study.

Keyword: *Media, learning outcomes, learning.*



PENDAHULUAN

Dewasa ini masyarakat khususnya orang tua merasa resah melihat sikap dan perhatian anak-anaknya cenderung menghabiskan waktunya di luar jam sekolah untuk menonton televisi, hampir setiap hari aktivitas dilakukan di depan televisi, mulai dari belajar sampai makanpun di depan televisi. Hal ini patut direnungkan dan disadari betapa anak sangat tertarik pada gambar-gambar sekaligus sesuatu cara bersamaan yang dikemas sedemikian rupa yang membuat mata enggan berpaling(Sri Tatminingsih, 2017).

Sebagai seorang guru, kususnya guru pendidikan agama Islam merupakan tantangan bagaimana untuk menemukan formula-formula dan media yang efektif untuk dapat digunakan oleh guru di sekolah ketika proses belajar mengajar berlangsung, sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai(Umar, 2020).

Berbeda halnya kalau guru menggunakan media pembelajaran di sekolah, siswa sangat antusias sekali dalam belajar karena dengan adanya media itu dapat memberikan warna tersendiri bagi siswa pada saat proses belajar mengajar. Komunikasi guru dengan siswanya akan berjalan dengan baik dan lancar kalau guru menggunakan media pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar lebih terarah dan terpimpin karena indera siswa terfokus pada media yang digunakan oleh guru. Hal ini sangat membantu guru dalam menjelaskan hal-hal yang abstrak menjadi konkret dan membantu siswa dalam memahami materi yang disajikan sehingga informasi yang diterima banyak tinggal dalam pikirannya yang berarti daya ingatnya akan lebih lama(Fitriansyah, 2016).

Dengan adanya media di sekolah sangat membantu guru dalam menerangkan materi pelajaran, media merupakan hal yang terpenting di dalam dunia pendidikan. Dengan adanya media pembelajaran di sekolah antara guru dan siswa bisa berkomunikasi dan berinteraksi pada saat proses belajar mengajar berlangsung(Abdullah, 2017).

Berdasarkan observasi awal yang penulis peroleh bahwa penggunaan media pada bidang studi Pendidikan Agama Islam sudah cukup memadai karena di sekolah tersebut guru pendidikan agama Islam telah menggunakan media, penulis menyatakan demikian karena pada saat penyampaian materi, guru tidak hanya menjelaskan saja materi yang disampaikan akan tetapi juga



memakai alat peraga yang sesuai dengan materi yang disampaikan baik berupa miniaturnya ataupun berupa gambar.

MOTODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, *deep interview*, observasi, dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus TSR dan rumus kolerasi *product moment* untuk data yang didapat dari angket dan dokumentasi yang berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dari teknik analisis kualitatif yang berhubungan dengan data yang didapat melalui wawancara. Dari sekian banyak pengumpulan data yang ditunjang dengan teori yang ada, data yang berupa kalimat, seperti baik, kurang baik, dan buruk tentang metode penggunaan media belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab, penelitian ini dilakukan di MAN 01 Prabumulih Kota Prabumulih dengan jumlah sampel 60 Siswa dan dua guru pelajaran Bahasa Arab..

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti prantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran(Winangun, 2020).

Banyak ahli yang memberikan batasan tentang media pembelajaran. AECT (*Association of Education and Communication*) misalnya, mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. senada dengan



itu, Briggs mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar (Hasibuan, 2015).

Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pendidikan, tentu saja media yang digunakan dalam proses dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada hakekatnya media pendidikan juga merupakan media komunikasi, karena proses pendidikan juga merupakan media komunikasi. Apabila kita bandingkan dengan media pembelajaran, maka media pendidikan sifatnya lebih umum, sebagaimana pengertian pendidikan itu sendiri. Sedangkan media pembelajaran sifatnya lebih khusus, maksudnya media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar adalah media pembelajaran, tetapi setiap media pembelajaran pasti termasuk media pendidikan.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat membantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat diwakili apa saja yang guru ucapkan melalui kata-kata kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.



Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi hal tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh dan hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan. Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Akhirnya, dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *interaction*. Proses pembelajaran dilakukan dengan mempertemukan siswa dengan sumber belajar. Dengan demikian diharapkan terjadi interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Sumber belajar itu ada berupa orang, benda, isi pelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran interaksi dapat terjadi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan isi pelajaran antara siswa dengan media, dan sebagainya. Interaksi ini dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu bertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (efektif)(Apriyani, 2017).

Setiap guru mengharapkan setiap peserta didiknya di dalam kegaitan belajar maupun mencapai hasil belajar yang memuaskan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesiam hasil adalah “pendapatan atau perolehan”. Jadi hasil belajar yaitu sesuatu yang didapat atau yang diperoleh dari suatu kegiatan. Sedangkan pengertian belajar menurut Biggs dalam *Teaching or Learning: The View For Cognitive Psycology* yang dikutip oleh Muhibbin Syah mendefenisikan belajar menjadi 3 rumusan, yaitu pengertian secara kuantitatif institusional dan kualitatif. Belajar secara kuantitatif adalah kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dan fakta sebanyak-banyaknya.



Belajar secara insitusional adalah sebagai proses validasi terhadap penguasaan siswa terhadap materi yang telah ia pelajari. Belajar secara kualitatif proses perolehan arti-arti dan pemahaman-pemahaman cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa.

Melihat tiga pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan belajar adalah bagi peserta didik untuk mencapai pengetahuan. Menurut Oemar Hamalik ada dua pengertian belajar yang menurut pandangan tradisional dan menurut pandangan modern. Belajar menurut pandangan tradisional adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Sedangkan belajar menurut pandangan modern adalah proses perubahan tingkah laku. Dari batasan hasil dan belajar di atas maka penulis menyimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam hal pengetahuan dan sikap. Hasil belajar peserta didik yang satu belum tentu sama dengan hasil belajar peserta didik yang lain. Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik raport yang diterima setiap semester. Pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan kitab suci al-Quran dan al-Hadits (Rusdiana, 2014).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sebanyak 8 orang responden (27%) tergolong tinggi, sedang sebanyak 18 orang responden (60%) dan sebanyak 4 orang responden (13%) tergolong rendah. Dengan demikian penggunaan media berada pada kategori “sedang” yaitu sebanyak 18 orang responden dari 30 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Selain itu dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebanyak 5 orang responden (17%) tergolong tinggi, sedang sebanyak 15 orang responden (50%) dan sebanyak 10 orang responden (33%) tergolong rendah. Dengan demikian hasil belajar siswa berada pada kategori “sedang” yaitu sebanyak 15 orang responden dari 30 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Setelah diperoleh hasil r_{xy} 0,730 untuk memberikan interpretasi terhadap r_{xy} maka harga “r” tabelnya adalah 28. dapat kita ketahui bahwa dengan df sebesar 28, pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_t = 0,361$, sedangkan pada taraf signifikan 1 % diperoleh $r_t = 0,463$. Ternyata r_{xy} (yang besarnya = 0,730) adalah *jauh lebih besar* dari r_t (yang besarnya = 0,361 dan 0,463) . karena r_{xy} lebih besar dari r_t maka *hipotesis nol ditolak*.



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat signifikan antara penggunaan media terhadap hasil belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam sangat kuat hubungannya dengan tinggi rendahnya penggunaan media. Hasil belajar siswa kurang karena kurang penggunaan media dengan begitu juga sebaliknya hasil belajar siswa baik jika guru menggunakan media. Dengan demikian penggunaan media pada kategori sedang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti simpulkan bahwa peran media sangatlah penting untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada bidang studi pendidikan agama Islam. Karena dengan menggunakan media dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga dapat berpengaruh pada prestasi siswa.

KESIMPULAN

Setelah mengadakan analisis terhadap data yang diperoleh dari lokasi penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut, Penggunaan media pembelajaran Poster pada bidang studi Bahasa Arab di MAN 01 Kota Prabumulih dapat disimpulkan tergolong sedang. Dari analisis terhadap data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 8 responden atau 27% dari seluruh jumlah responden yang tergolong tinggi. Sedangkan yang termasuk kategori sedang terdapat 18 responden atau 60 %, sementara itu yang termasuk kategori rendah 4 responden atau 13 %. Hasil belajar bidang studi Bahasa Arab di MAN 01 Kota Prabumulih termasuk sedang. Hal ini terbukti dari data yang di olah diketahui bahwa hasil belajar yang tergolong tinggi terdapat 5 responden atau 17% dari jumlah responden yang menjadi sampel penelitian ini. Sedangkan yang termasuk kategori sedang terdapat 15 responden atau 50%, sedangkan yang termasuk ke dalam kategori rendah 10 responden atau 33%. Terdapat hubungan positif antara penggunaan media pembelajaran Poster terhadap hasil belajar siswa bidang studi Bahasa Arab di MAN 01 Kota Prabumulih. Hal ini terlihat dari hasil analisis r_{xy} jauh lebih besar yaitu 0,730 dari r_t baik taraf signifikansi 5% sebesar 0,361 , maupun pada taraf 1% sebesar 0,463 seperti : $0,361 < 0,730 > 0,463$



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, r. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Apriyani, d. D. (2017). Pengaruh penggunaan media proyeksi terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: jurnal ilmiah pendidikan mipa*, 7(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1828>
- Fitriansyah, f. (2016). Pemanfaatan media pembelajaran (gadget) untuk memotivasi belajar siswa sd. *Cakrawala: jurnal humaniora bina sarana informatika*, 16(1).
- Hasibuan, n. (2015). Penerapan teknologi dalam pendidikan islam. *Studi multidisipliner: jurnal kajian keislaman*, 2.
- Rusdiana, a. (2014). Integrasi pendidikan agama islam dengan sains dan teknologi. *Jurnal istek*, 8(2).
- Sri tatminingsih. (2017). Dampak penggunaan tik terhadap perilaku anak usia dini: studi kasus pada anak usia 4-7 tahun. *Jurnal pendidikan*, 18(1).
- Umar, u. (2020). Studi tekhnologi pai dari sejarah islam hingga era modern. *Jurnal al-qalam: jurnal kajian islam & pendidikan*, 8(1), 108–123. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i1.208>
- Winangun, i. M. A. (2020). Media berbasis budaya lokal dalam pembelajaran ipa sd. *Jurnal pendidikan dasar*, 1(1).